

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan Februari 2015, yang berjumlah 141 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Suharyadi dan Purwanto, 2009:17). Beberapa kriteria yang harus dipenuhi dalam penentuan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan tidak delisting selama tahun pengamatan.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan auditan per 31 Desember secara konsisten selama tahun pengamatan.
3. Laporan keuangan dinyatakan dalam mata uang rupiah.
4. Perusahaan harus memperoleh laba selama periode pengamatan. Laba harus diperoleh karena laba merupakan dasar pengenaan besarnya penghasilan kena pajak yang dikenakan perusahaan.
5. Arus kas operasi harus bernilai positif. Arus kas merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman dan memelihara kemampuan operasi perusahaan tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar seperti penjualan aset perusahaan dalam jumlah besar.

Hasil pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Pemilihan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013.	141
2.	Perusahaan yang delisting selama tahun pengamatan.	(40)
3.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan auditan per 31 Desember secara konsisten selama tahun pengamatan.	0
4.	Laporan keuangan tidak dinyatakan dalam mata uang rupiah.	(4)
5.	Perusahaan yang tidak memperoleh laba selama periode pengamatan.	(45)
6.	Arus kas operasi bernilai negatif.	(25)
Sampel penelitian		27

Sumber: Data dari www.idx.com diolah, 2015.

Berdasarkan proses pemilihan sampel diatas, jumlah perusahaan yang terpilih sebagai sampel sebanyak 27 perusahaan. Daftar perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini antara lain:

Tabel 4.2
Perusahaan Sampel

(Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)

No.	Nama Perusahaan	Kode
1.	PT Akasha Wira International Tbk	ADES
2.	PT Alkindo Naratama Tbk	ALDO
3.	PT Sepatu Bata Tbk	BATA
4.	PT Budi Acid Jaya Tbk	BUDI

No.	Nama Perusahaan	Kode
5.	PT Cahaya Kalbar Tbk	CEKA
6.	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
7.	PT Delta Djakarta Tbk	DLTA
8.	PT HM Sampoerna Tbk	HMSP
9.	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
10.	PT Champion Pacific Indonesia Tbk	IGAR
11.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
12.	PT Kimia Farma (Persero) Tbk	KAEF
13.	PT Kedawung Setia Industrial Tbk	KDSI
14.	PT Kalbe Farma Tbk	KLBF
15.	PT Multi Bintang Indonesia Tbk	MLBI
16.	PT Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS
17.	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	ROTI
18.	PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce Tbk	SCCO
19.	PT Sekar Laut Tbk	SKLT
20.	PT Selamat Sempurna Tbk	SMSM
21.	PT Mandom Indonesia Tbk	TCID
22.	PT Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO
23.	PT Trias Sentosa Tbk	TRST
24.	PT Tempo Scan Pacific Tbk	TSPC
25.	PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company	ULTJ
26.	PT Nusantara Inti Corpora Tbk	UNIT
27.	PT Unilever Indonesia Tbk	UNVR

Sumber: Data dari www.idx.com diolah, 2015.

4.1.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Variabel-variabel

yang digunakan dalam penelitian ini antara lain pertumbuhan laba, beda permanen, beda temporer, arus kas, *Return On Assets* dan ukuran perusahaan.

Tabel 4.3

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PERM	81	-,13	,72	,0115	,09779
TEMP	81	-,09	,07	,0012	,01805
OCF	81	,00	,66	,1581	,13928
ROA	81	,00	,66	,1437	,12713
Size	81	11,27	13,77	12,2644	,62972
ΔNI	81	-,26	,61	,0169	,08305
Valid N (listwise)	81				

Sumber: *Output SPSS, 2015.*

Variabel pertama yaitu beda permanen dari *book tax differences* menunjukkan nilai minimum sebesar -0,13 yaitu perusahaan DLTA (PT Delta Djakarta Tbk) pada tahun 2012. Nilai maksimum sebesar 0,72 yaitu perusahaan MLBI (PT Multi Bintang Indonesia Tbk). Variabel beda permanen memiliki rata-rata sebesar 0,0115 dan standar deviasi sebesar 0,09779. Variabel independen selanjutnya adalah beda temporer dari *book tax differences* yang menunjukkan nilai minimum sebesar -0,09 dan nilai maksimum sebesar 0,07. Rata-rata dari variabel ini sebesar 0,0012 dengan standar deviasi sebesar 0,01805. Variabel independen ketiga adalah arus kas/*operating cash flow* (OCF). OCF menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 yaitu perusahaan BUDI (Budi Acid Jaya Tbk) pada tahun 2012 dan nilai maksimum sebesar 0,66 yaitu perusahaan MLBI (PT Multi Bintang Indonesia Tbk) tahun 2013. Nilai rata-rata variabel ini adalah 0,1581 dengan standar deviasi sebesar 0,13928.

Variabel kontrol dalam penelitian ini ada dua yaitu *Return On Assets* (ROA) dan ukuran perusahaan (*Size*). Variabel ROA mempunyai nilai minimum sebesar 0,00 yaitu perusahaan UNIT (PT Nusantara Inti Corpora Tbk) tahun 2012 dan nilai maksimum sebesar 0,66 yaitu perusahaan MLBI (PT Multi Bintang Indonesia Tbk) tahun 2013. Rata-rata menunjukkan nilai 0,1437 dengan standar deviasi sebesar 0,12713. Variabel ukuran perusahaan (*Size*) mempunyai nilai minimum sebesar 11,27 yaitu perusahaan ALDO (PT Alkindo Naratama Tbk) tahun 2012, nilai maksimum sebesar 13,77 yaitu perusahaan INDF (PT Indofood Sukses Makmur Tbk) tahun 2013 dan rata-rata 12,2644 serta standar deviasi sebesar 0,62972.

Dapat dilihat dalam tabel tersebut, jumlah observasi (N) dari penelitian ini adalah 81 perusahaan. Berdasarkan keseluruhan jumlah observasi tersebut, pertumbuhan laba (ΔNI) menunjukkan nilai minimum sebesar -0,26 yaitu perusahaan MLBI (PT Multi Bintang Indonesia Tbk) tahun 2013, nilai maksimum 0,61 juga oleh perusahaan MLBI (PT Multi Bintang Indonesia Tbk) tahun 2012, nilai rata-rata sebesar 0,0169 dan standar deviasinya sebesar 0,08305. Ini menunjukkan adanya variasi dalam pertumbuhan laba perusahaan. Artinya, terdapat perubahan kenaikan dan penurunan laba dalam setiap periode pengamatan.

4.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi, variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi normal atau mendekati

normal. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2012:160). Normalitas data dapat dideteksi dengan melihat penyebaran titik pada sumbu diagonal dari grafik normal plot, melihat histogram dari residualnya atau menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S).

Pengujian normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov (K-S). Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Uji normalitas dalam penelitian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,05418060
	Absolute	,114
Most Extreme Differences	Positive	,088
	Negative	-,114
Kolmogorov-Smirnov Z		1,016
Asymp. Sig. (2-tailed)		,253

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: *Output SPSS*, 2015.

Tabel diatas menunjukkan hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (KS). Nilai signifikansi sebesar 0,253 atau lebih besar dari 0,05 berarti data berdistribusi secara normal.

4.1.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Multikolinieritas di dalam regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (*VIF*). Jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 atau *VIF* kurang dari 10 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multi kolonieritas antar variabel dalam model regresi. Hasil uji multikolinieritas terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 PERM	,593	1,687
TEMP	,787	1,271
OCF	,182	5,480
ROA	,157	6,357
Size	,817	1,224

a. Dependent Variable: Ln Δ NI
Sumber: *Output SPSS, 2015.*

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan dalam tabel diatas, *Variance Inflation Factors* (*VIF*) dari semua variabel menunjukkan nilai yang tidak melebihi 10 serta nilai *tolerance* yang mendekati 1. Hal ini berarti tidak terjadi masalah multikolinieritas dalam model ini.

4.1.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan

kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi dapat diketahui melalui uji Durbin – Watson (DW test).

Tabel 4.6

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,656 ^a	,431	,384	,05636	1,991

a. Predictors: (Constant), Size, TEMP, OCF, PERM, ROA

b. Dependent Variable: $\text{Ln}\Delta\text{NI}$

Sumber: Output SPSS, 2015.

Nilai D-W yang ditunjukkan dalam tabel diatas sebesar 1,991. Angka D-W tersebut berada di antara -2 sampai dengan +2. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi dalam model penelitian ini.

4.1.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, penelitian ini menggunakan Uji Glejser. Jika nilai probabilitas signifikansinya di atas 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Namun sebaliknya, jika nilai probabilitas signifikansinya di bawah 0,05 maka dapat dikatakan telah terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,669	2,486		,269	,789
PERM	-,383	1,527	-,038	-,251	,803
TEMP	6,542	7,939	,123	,824	,414
OCF	,339	1,678	,063	,202	,841
ROA	-,868	2,120	-,140	-,409	,684
Size	,011	,209	,009	,052	,959

a. Dependent Variable: ABS_RES2
Sumber: *Output SPSS*, 2015.

Tabel 4.7 menunjukkan hasil pengujian heteroskedastisitas dengan uji Glejser. Hasil yang didapatkan menunjukkan nilai signifikansi dari seluruh variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model penelitian ini.

Tabel 4.8
Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik

No.	Analisis	Hasil	Keterangan
1.	Normalitas	Nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 1,016 dengan nilai signifikansi 0,253.	Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan data berdistribusi secara normal dan memenuhi asumsi normalitas.
2.	Multikolinieritas	Nilai Variance Inflation Factors (VIF) dari variabel independen dan kontrol tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance mendekati 1.	Nilai signifikansi tidak lebih besar 10 berarti tidak terjadi masalah multikolinieritas dan memenuhi asumsi.

No.	Analisis	Hasil	Keterangan
3.	Autokorelasi	Angka D-W sebesar 1,991.	Nilai D-W diantara -2 dan +2 artinya tidak terjadi autokorelasi.
4.	Heteroskedastisitas	Nilai signifikansi seluruh variabel independen dan variabel kontrol lebih dari 0,05.	Tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model penelitian.

Sumber: Data diolah, 2015.

4.1.5 Uji Hipotesis

4.1.5.1 Hasil Analisis

Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan metode analisis *Ordinary Least Square* (OLS) dengan bantuan program SPSS 21 *for Windows*. Persamaan regresi awal dalam penelitian adalah

$$\Delta NI = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Namun, karena terjadi masalah normalitas dalam uji asumsi klasiknya, model regresi diganti dengan model regresi semi-log, yaitu mengubah variabel dependen dalam bentuk logaritma agar data terdistribusi secara normal. Persamaan regresinya menjadi:

$$\text{Ln}\Delta NI = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Setelah dilakukan pengujian kembali didapatkan hasil yang baik yaitu data terdistribusi secara normal, sehingga model regresi semi-log layak dipakai. Hasil persamaan dengan uji OLS dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Hasil Persamaan Uji Regresi OLS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,041	,134		-,308	,759
PERM	,208	,084	,285	2,481	,015
TEMP	1,425	,411	,345	3,463	,001
OCF	,186	,106	,364	1,758	,083
ROA	-,024	,125	-,042	-,190	,850
Size	,003	,011	,022	,228	,821
Adjusted R ²					,384

a. Dependent Variable: Ln Δ NI
Sumber: *Output* SPSS, 2015.

Berdasarkan data tabel 4.9 diatas, persamaan regresi dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{Ln}\Delta\text{NI} = -0,041 + 0,208 \text{ PERM} + 1,425 \text{ TEMP} + 0,186 \text{ OCF} - 0,024 \text{ ROA} + 0,03 \text{ Size} + \varepsilon$$

Kesimpulan dari persamaan di atas antara lain:

1. Koefisien sebesar -0,041 menunjukkan bahwa jika tidak ada variabel beda permanen, beda temporer, arus kas, ROA dan ukuran perusahaan maka pertumbuhan laba adalah sebesar -0,041 dengan syarat variabel lain yang ikut mempengaruhi pertumbuhan laba dianggap konstan.
2. Koefisien beda permanen sebesar 0,208 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel beda permanen, pertumbuhan laba

perusahaan akan meningkat sebesar 0,028 satuan dengan variabel lain dianggap konstan.

3. Koefisien beda temporer sebesar 1,425 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel beda temporer, pertumbuhan laba perusahaan akan meningkat sebesar 1,425 satuan dengan variabel lain dianggap konstan.
4. Koefisien arus kas/*operating cash flow* (OCF) sebesar 0,186 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel arus kas, pertumbuhan laba perusahaan akan meningkat sebesar 0,186 satuan dengan variabel lain dianggap konstan.
5. Koefisien *Return On Assets* (ROA) sebesar -0,024 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel ROA, pertumbuhan laba perusahaan akan menurun sebesar 0,024 satuan dengan variabel lain dianggap konstan.
6. Koefisien ukuran perusahaan (*size*) sebesar 0,03 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel ukuran perusahaan, pertumbuhan laba perusahaan akan meningkat sebesar 0,03 satuan dengan variabel lain dianggap konstan.

4.1.5.2 Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan $> 0,05$ berarti secara bersama-sama variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel

dependen. Jika nilai signifikan $< 0,05$ berarti secara bersama-sama variabel dependen mempunyai pengaruh terhadap variabel independen.

Tabel 4.10

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		F	Sig.
1	Regression	9,201	,000 ^b
	Residual		
	Total		

a. Dependent Variable: Ln Δ NI

b. Predictors: (Constant), Size, TEMP, OCF, PERM, ROA

Sumber: *Output SPSS, 2015.*

Berdasarkan tabel diatas, nilai F model penelitian diperoleh sebesar 9,201 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dari tabel distribusi F diperoleh nilai F sebesar 2,33. Nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($9,201 > 2,33$) dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa beda permanen, beda temporer, arus kas, ROA dan ukuran perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4.1.5.3 Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012:98). Apabila nilai probabilitas signifikansi < 0.05 , maka suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.11

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	T	Sig.
(Constant)	-,308	,759
PERM	2,481	,015
TEMP	3,463	,001
OCF	1,758	,083
ROA	-,190	,850
Size	,228	,821

a. Dependent Variable: Ln Δ NI
 Sumber: *Output SPSS*, 2015.

Variabel beda permanen dari *book tax differences* menunjukkan nilai t sebesar 2,481 dengan signifikansi sebesar 0,015. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa beda permanen memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap pertumbuhan laba. Variabel beda temporer dari *book tax difference* menunjukkan nilai t sebesar 3,463 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, hal tersebut menunjukkan bahwa beda temporer memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap pertumbuhan laba. Variabel arus kas/*operating cash flow* (OCF) menunjukkan nilai t sebesar 1,758 dengan signifikansi sebesar 0,083. Arus kas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan karena tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,10.

Sedangkan variabel kontrolnya, yaitu *Return On Assets* (ROA), menunjukkan nilai t sebesar -0,190 dengan tingkat signifikansi 0,850. Ukuran perusahaan (*size*) menunjukkan hasil nilai t sebesar 0,288 dengan signifikansi

0,821. Baik ROA maupun ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan karena tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.12

Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

No.	Analisis	Hasil	Keterangan
1.	<p>Regresi OLS</p> <p>H5 : book tax differences, arus kas, Return On Assets dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan.</p> <p>H1a : Beda permanen berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan.</p> <p>H1b : Beda temporer berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan.</p>	<p>$\text{Ln}\Delta\text{NI} = -0,041 + 0,208 \text{ PERM} + 1,425 \text{ TEMP} + 0,186 \text{ OCF} - 0,024 \text{ ROA} + 0,03 \text{ Size} + \varepsilon$</p> <p>Diterima</p> <p>Diterima</p> <p>Diterima</p>	<ul style="list-style-type: none"> Jika tidak ada variabel beda permanen, beda temporer, arus kas, ROA dan ukuran perusahaan maka pertumbuhan laba adalah sebesar -0,041 dengan syarat variabel lain yang ikut mempengaruhi pertumbuhan laba dianggap konstan. Setiap kenaikan satu satuan pada variabel beda permanen, pertumbuhan laba perusahaan akan meningkat sebesar 0,028 satuan dengan variabel lain dianggap konstan. Setiap kenaikan satu satuan pada variabel beda temporer, pertumbuhan laba perusahaan akan meningkat sebesar 1,425 satuan dengan variabel lain dianggap konstan.

No.	Analisis	Hasil	Keterangan
	<p>H2 : Arus kas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan.</p> <p>H3 : ROA sebagai variabel kontrol berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan</p> <p>H4 : Ukuran perusahaan (<i>size</i>) sebagai variabel kontrol berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba perusahaan</p>	<p>Diterima</p> <p>Ditolak</p> <p>Ditolak</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap kenaikan satu satuan pada variabel arus kas, pertumbuhan laba perusahaan akan meningkat sebesar 0,186 satuan dengan variabel lain dianggap konstan. • Setiap kenaikan satu satuan pada variabel ROA, pertumbuhan laba perusahaan akan menurun sebesar 0,024 satuan dengan variabel lain dianggap konstan. • Setiap kenaikan satu satuan pada variabel ukuran perusahaan, pertumbuhan laba perusahaan akan meningkat sebesar 0,03 satuan dengan variabel lain dianggap konstan.
2.	Koefisien determinasi	Adjusted R ² = 0,384	Pengaruh perbedaan permanen, perbedaan temporer, arus kas, ROA dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba sebesar 38,4%, sedangkan sisanya sebesar 61,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain.
3.	Uji F	Tingkat signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05) dan nilai F hitung > F tabel (9,201 > 2,33).	Perbedaan permanen, perbedaan temporer, arus kas, <i>Return On Assets</i> (ROA) dan ukuran perusahaan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Sumber: Data diolah, 2015.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Beda Permanen dari *Book Tax Differences* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil analisis yang tersaji dalam tabel menunjukkan bahwa beda permanen berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansinya yaitu 0,015 yang lebih kecil dari 0,05. Artinya hipotesis 1a diterima. Beda permanen dalam penelitian ini berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Artinya, semakin besar beda permanen maka pertumbuhan laba perusahaan semakin besar.

Penelitian ini mendapatkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Amelia, Zirman dan Diyanto (2014) yang mengungkapkan bahwa beda permanen berpengaruh terhadap pertumbuhan laba suatu perusahaan. Jackson (2009) juga mengungkapkan dalam jurnalnya yang berjudul "*Book Tax Differences and Earning Growth*" bahwa beda permanen secara signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan menurut Brolin dan Rohman (2014), Lestari (2011), Saputro (2011) serta Oktafioni, Ethika dan Rahmawati (2012), beda permanen tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Beda permanen sebagai salah satu pembentuk *book tax differences* dapat mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Hal ini disebabkan oleh adanya koreksi fiskal, baik koreksi positif atau negatif. Koreksi positif akan menambah laba fiskal. Semakin besar laba fiskal, beban pajak yang harus dibayarkan akan semakin besar pula dan akibatnya laba bersih akan

berkurang. Sedangkan koreksi negatif berkebalikan dengan koreksi positif, dan akan mengurangi laba fiskal sehingga beban pajak yang harus dibayarkan semakin kecil. Hal ini akan mengakibatkan bertambahnya laba bersih. Sehingga, beda permanen berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

4.2.2 Pengaruh Beda Temporer dari *Book Tax Differences* terhadap Pertumbuhan Laba

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi dari beda temporer sebesar 0,001 atau di bawah 0,05 yang artinya beda temporer berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, berarti hipotesis 1b diterima. Beda temporer dalam penelitian ini berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Artinya, semakin besar beda temporer maka pertumbuhan laba perusahaan semakin besar.

Beda temporer sebagai pembentuk *book tax differences*, sama halnya dengan beda permanen, akan menyebabkan adanya koreksi fiskal baik positif maupun negatif. Apabila dikoreksi positif, kemudian menyebabkan laba fiskal bertambah. Jika laba fiskal bertambah maka beban pajak yang harus dibayarkan akan semakin besar. Semakin besar beban pajak yang harus dibayarkan, maka akan semakin kecil laba bersih yang dihasilkan. Kebalikannya, apabila dilakukan koreksi negatif, laba fiskal akan berkurang. Berkurangnya laba fiskal akan mengakibatkan pajak yang harus dibayarkan berkurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Brolin dan Rohman (2014) yang mengungkapkan bahwa beda temporer memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dengan arah positif. Berbeda

dengan Saputro (2011), menyatakan bahwa beda temporer berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba. Menurutnya, beda temporer dari *book tax differences* mampu memprediksi pertumbuhan laba perusahaan satu periode ke depan. Sedangkan menurut Amelia, Zirman dan Diyanto (2014), pengaruh beda temporer tidak signifikan dan negatif, menurut Oktafioni, Ethika dan Rahmawati (2012) beda temporer berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

4.2.3 Pengaruh Arus Kas terhadap Pertumbuhan Laba

Penelitian ini mendapatkan hasil signifikansi sebesar 0,083 untuk variabel arus kas/*operating cash flow* (OCF). Artinya, arus kas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Semakin besar arus kas maka pertumbuhan laba perusahaan juga semakin besar. Taraf signifikansi yang digunakan sebesar 0,10 karena hasil signifikansi arus kas menunjukkan hasil sebesar 0,083 dimana hasil tersebut lebih besar dari 0,05 namun lebih kecil dari 0,10. Hipotesis 2 diterima.

Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Hery (2009:201), bahwa informasi arus kas dapat memberikan gambaran mengenai hasil kinerja perusahaan yang sesungguhnya selama periode tertentu. Laba bersih kadang-kadang tidak memberikan gambaran yang akurat mengenai hasil kinerja perusahaan sesungguhnya selama periode tertentu. Salah satu cerminan kinerja perusahaan adalah pertumbuhan laba. Perusahaan dengan pertumbuhan laba yang tinggi, laba bersih yang dihasilkan tidak menjamin bahwa perusahaan tersebut memiliki uang kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan kas jangka pendeknya.

Prastowo (2011:32), juga berpendapat bahwa laporan informasi arus kas operasi dapat dijadikan alat pengecekan atas informasi laba dan sebagai pengukur kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan ini dapat dilihat dari pertumbuhan laba perusahaan. Laporan arus kas membantu para pemakai untuk mengetahui alasan-alasan perbedaan antara laba bersih atau laba akuntansi dengan laba tunainya. Informasi arus kas mungkin bermanfaat dan memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan karena laporan arus kas memberikan informasi apapun yang ingin diketahui mengenai kinerja perusahaan selama periode tertentu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputro (2011) yang menyatakan bahwa arus kas memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan laba. Hasil yang sama juga diungkapkan oleh Amelia, Zirman dan Diyanto (2014) serta Oktafioni, Ethika dan Rahmawati (2012). Asma (2013) juga membuktikan bahwa arus kas berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2011) dan Brolin dan Rohman (2014) yang menyatakan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

4.2.4 Pengaruh *Return On Assets (ROA)* sebagai Variabel Kontrol terhadap Pertumbuhan Laba

Tingkat signifikansi ROA dalam penelitian ini sebesar 0,850 atau lebih besar dari 0,05. Artinya, ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis 3 ditolak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Oktafioni, Ethika dan

Rahmawati (2012) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Perbedaan hasil penelitian diungkapkan oleh Lestari (2011), Hutabarat (2013), serta Brolin dan Rohman (2014), yaitu ROA memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Sedangkan hasil penelitian Saputro (2011), ROA berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Hasil ini berbanding terbalik dengan teori yang diungkapkan oleh Dendawijaya (2003:120), yang menyatakan ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Penyebab perbedaan ini mungkin karena *Return On Assets* (ROA) tidak selalu dapat mencerminkan pertumbuhan laba yang sebenarnya.

Hal ini disebabkan oleh ROA yang diukur dari laba bersih dibagi dengan aset rata-rata, sedangkan perusahaan bisa saja melakukan investasi aset besar-besaran, sehingga nilai aset meningkat dengan pesat. Nilai aset yang meningkat tersebut akan mengakibatkan nilai ROA semakin kecil, sehingga pertumbuhan laba tidak bisa tercermin sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

4.2.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan (*Size*) sebagai Variabel Kontrol terhadap Pertumbuhan Laba

Tingkat signifikansi ukuran perusahaan dalam penelitian ini sebesar 0,821 atau lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak

berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan, berarti hipotesis 4 ditolak. Hal yang sama diungkapkan oleh Saputro (2011), Brolin dan Rohman (2014) dan Oktafioni, Ethika dan Rahmawati (2012). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutabarat (2013) yang mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Manzon dan Plesko (dalam Martani dan Persada, 2009:8) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memberikan efek *noised* dimana perusahaan dapat melakukan tax planning dengan cara investasi aset yang akan memberikan manfaat pajak efektif sehingga efek dari *book tax differences* menjadi agak bias. Alasan ini sama dengan *Return On Assets*, karena ukuran perusahaan dihitung berdasarkan logaritma dari total aset perusahaan sehingga naik atau turunnya aset dapat menyebabkan berubahnya nilai ukuran perusahaan. Efeknya, ukuran perusahaan tidak selalu dapat mencerminkan keadaan yang sebenarnya dari pertumbuhan laba suatu perusahaan.

4.2.6 Pengaruh *Book Tax Differences*, Arus Kas, *Return On Assets* dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba

Tingkat signifikansi menunjukkan hasil sebesar 0,000 (lebih besar dari 0,05) yang artinya adalah variabel-variabel *book tax differences*, arus kas, ROA dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Brolin dan Rohman (2014) dan Lestari (2011). Hasil ini mungkin disebabkan oleh adanya koreksi fiskal atas variabel *book tax differences* yang kemudian akan mempengaruhi naik atau turunnya laba yang dilaporkan perusahaan. Selain alasan

tersebut itu Prastowo (2011:32), juga berpendapat bahwa laporan informasi arus kas operasi dapat dijadikan alat pengecekan atas informasi laba dan sebagai pengukur kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan ini dapat dilihat dari pertumbuhan laba perusahaan.

